

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya tujuan utama pembelajaran bahasa adalah untuk meningkatkan empat kemampuan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), keterampilan menyimak (*listening skills*), dan keterampilan berbicara (*speaking skills*), (Tarigan, 1992:1). Keempat keterampilan tersebut kemudian Tarigan urutkan dari mulai yang relatif mudah sampai yang relatif paling sulit, seperti pemaparan sebagai berikut:

“Keterampilan berbahasa yang relatif paling mudah dan relatif mudah adalah keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara, sedangkan keterampilan yang relatif sukar dan paling sukar adalah keterampilan membaca dan keterampilan menulis”. (Tarigan, 1992:8)

Sesuai pernyataan tersebut yang mengatakan bahwa keterampilan membaca dan menulis relatif lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya, untuk itu perlu adanya berbagai metoda belajar yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis yang selama ini dianggap sebagai keterampilan yang relatif paling sulit. Tidak terkecuali di dalam bahasa Jepang, yang merupakan bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris yang banyak dipelajari oleh pelajar di Indonesia.

Bahasa Jepang adalah bahasa yang dapat dinyatakan dengan tulisan yang menggunakan huruf-huruf *hiragana*, *katakana*, *kanji* dan *romaji* (Iwabuchi, 1989 : 180). Huruf hiragana digunakan untuk menuliskan partikel, konjugasi, dan huruf-huruf yang tidak dapat ditulis dengan huruf kanji. Huruf katakana digunakan untuk menuliskan kata-kata seperti nama tempat dan nama orang asing, kata pungut dan kata-kata bahasa asing, kata-kata yang tergolong onomatope (termasuk bunyi/suara tiruan benda hidup maupun benda mati), nama-nama binatang dan tumbuh-tumbuhan, istilah-istilah bidang keahlian, nomina nama diri, kalimat penekanan, menarik perhatian pembaca, atau memberikan pengartian khusus (Ishida, 1991 : 75). Huruf kanji digunakan untuk menuliskan kata benda, kata kerja, kata sifat, serta sebagai nama orang Jepang, Cina dan Korea. Terakhir huruf romaji digunakan sebagai sistem romanisasi bahasa Jepang kedalam huruf latin.

Dalam penggunaan huruf-huruf berikut, masih sering terdapat beberapa kesulitan. Salah satu dari beberapa permasalahan yang ada ialah penulisan kata-kata serapan bahasa asing (*gairaigo*) dengan menggunakan huruf katakana. Pemakaian *gairaigo* terus berkembang dari masa ke masa sejalan dengan pesatnya kemajuan Negara-negara lain dalam berbagai bidang yang diminati bangsa Jepang. Namun, banyaknya pemakaian *gairaigo* ini, kadang-kadang menjadi masalah terutama bagi pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang. Untuk itu diperlukan beberapa media pembelajaran dalam mengatasi masalah tersebut. Salah satunya ialah media gambar. Media gambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

mahasiswa dalam penulisan gairaigo dengan menggunakan huruf katakana. Berdasarkan asumsi tersebut, penulis bermaksud mengadakan suatu penelitian mengenai efektivitas media gambar pada penulisan gairaigo dalam huruf katakana. Dengan mengambil judul yang sama yaitu **“Efektivitas Media Gambar pada Penulisan Gairaigo dalam Huruf Katakana (Suatu Penelitian Eksperimen terhadap Mahasiswa Tingkat II Semester II Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2009/2010).”**

1.2. Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu dirumuskan dengan jelas agar dapat dipergunakan sebagai pengarah kegiatan penelitian sehingga lebih terarah dan pembahasannya lebih sistematis. Berdasarkan pertimbangan tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan mahasiswa tingkat II semester II Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2009/2010 dalam menuliskan huruf katakana sebelum dan sesudah menggunakan media gambar?
- b. Apakah terdapat perbedaan pada kemampuan mahasiswa tingkat II semester II Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas

Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2009/2010 dalam menuliskan huruf katakana sebelum dan sesudah menggunakan media gambar?

- c. Efektif atau tidakkah penggunaan media gambar pada penulisan gairaigo dengan menggunakan huruf katakana bagi mahasiswa tingkat II semester II Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2009/2010?

1.2.2. Batasan Masalah

Sedangkan batasan masalah dalam penelitian berikut ini adalah:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada sumber data mahasiswa tingkat II semester II Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2009/2010.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan media gambar dan mengujikannya.
- c. Penelitian ini hanya menentukan efektif tidaknya media gambar pada penulisan gairaigo dengan menggunakan huruf katakana.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tingkat II semester II Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2009/2010 dalam menuliskan huruf katakana sebelum dan sesudah menggunakan media gambar.

- b. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan mahasiswa tingkat II semester II Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2009/2010 dalam menuliskan huruf katakana sebelum dan sesudah menggunakan media gambar.
- c. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan media gambar pada penulisan gairaigo dengan menggunakan huruf katakana bagi mahasiswa tingkat II semester II Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2009/2010.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dunia Pendidikan dan Pengajaran

Teknik ini dapat dijadikan sebagai metode alternatif bagi pengajaran Bahasa Jepang khususnya dalam pembelajaran gairaigo dalam huruf katakana.

- b. Mahasiswa

- Menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuannya dalam memahami pembelajaran gairaigo dalam huruf katakana yang disampaikan di dalam ataupun di luar kelas.
- Mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini guna meningkatkan kemampuan menulis gairaigo dalam huruf katakana dan dapat menggunakan metode ini sebagai sebagai

salah satu alternatif metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau bandingan dan juga dasar bagi penelitian selanjutnya.

1.4. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.4.1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Gairaigo adalah suatu materi dalam bahasa Jepang yang dianggap sulit karena tidak semua aspek pembelajaran bahasa Jepang kerap menggunakan gairaigo di dalamnya. Juga cara penulisannya yang mengharuskan gairaigo ditulis dengan menggunakan huruf katakana.
- b. Media gambar dipandang cukup efektif di dalam pembelajaran bahasa terutama dalam penerapan menulis huruf katakana pada pembelajaran gairaigo secara khusus.
- c. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien, maka dalam setiap pembelajaran diperlukan adanya kreatifitas pengajar untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Dan setiap model pembelajaran memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

1.4.2. Hipotesis

“Hipotesis merupakan suatu jawaban yang dianggap kemungkinan untuk menjadi jawaban yang benar” (Surakhmad, 1989:68). Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian ini memiliki hipotesis:

Hipotesis Kerja (H_k): media gambar efektif dalam pembelajaran gairaigo dengan menggunakan huruf katakana.

Hipotesis Nol (H₀): media gambar tidak efektif dalam pembelajaran gairaigo dengan menggunakan huruf katakana.

1.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan makna dari kata-kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini penulis mencoba mendefinisikan beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Efektif adalah ada efek, hasil atau pengaruh (Purwadarminta, 1990: 90). Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana pengaruh dari apa yang direncanakan atau dilaksanakan itu terhadap hasil belajar (Depdikbud, 1984:41). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan efektivitas adalah perbedaan yang signifikan antara nilai pretest sebelum diberlakukannya media gambar dengan posttest sesudah diberlakukannya media gambar.

- b. Media adalah alat, sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-tiga 2007:726). Arif Sudirman (1986:7) mengatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.
- c. Gambar adalah sebuah coretan yang memiliki arti dan makna.
- d. Menurut buku 「外来語の語源」 吉沢典男／石綿敏雄、角川書店 (*Gairaigo no Gogen*, Yoshizawa Norio & Ishiwata Toshio, Kadokawa Shoten, 1989 : iv), definisi gairaigo adalah:

“外来語は外国から日本語の中に入って来た単語である。いわゆる漢語も中国から取り入れた物であるから、外来語といっても良いが、たいていはそうでない。日本で外来語というのは、特にヨーロッパの社言語から日本語の中にはいてきた言語である。”

“Gaikoku kara nihongo no naka ni haite kita tango de aru. Iwayuru kango mo chuugoku kara tori ireta mono de aru kara, honrai gairaigo to itte mo yoi hazu de aru ga, kanshu toshite fukumenai. Nihon de gairaigo to iu no wa, shu toshite yooroppa no shagengo kara nihongo no naka ni haite kita gengo o sashite iu no ga futsu de aru.”

“Gairaigo adalah kata-kata serapan yang berasal dari negara lain yang masuk ke dalam bahasa Jepang. Sebenarnya karena kango-pun diserap dari bahasa Cina seharusnya bisa disebut gairaigo, tapi biasanya tidak demikian. Yang disebut gairaigo dalam bahas Jepang adalah: yang terutama adalah menunjukkan kata-kata yang diserap dari bahasa negara-negara Eropa.”

Sedangkan menurut *Shin Kokugo Jiten* (Sanseido, 1990:151),

definisi gairaigo adalah:

“はじめは外来語は、その国に外国語の言葉が使われるようになった。始めに昔から日本で使った漢語も外来語と言ったが現代外来語といえない。外来語はたいていヨーロッパから入って来た。外来語は片仮名で書くのが普通である。”

“Hajime wa gairaigo toshite hairi, sono kuni ni kotoba toshite tsukawareruyooni natta. Nihon de wa mukashi chuugoku kara tsutawata kango mo hajime wa gairaigo de atta ga, ima wa futsu no gairaigo to shinai. Shu ni yooroppa kei go no haita kotoba o iu. Gairaigo wa katakana de kaku no ga futsu de aru.”

“Pada awalnya yang termasuk gairaigo adalah kata-kata dari bahasa asing yang dipakai di dalam negeri. Pada awalnya kango yang dipakai dalam bahasa Jepang sejak dahulu juga disebut gairaigo, tetapi saat ini tidak biasa disebut gairaigo. Gairaigo terutama berasal dari bahasa-bahasa Eropa. Gairaigo biasanya ditulis dengan huruf katakana.”

Selanjutnya menurut *Joyo Gairaigo Jiten* (Sanseido, 1987:iv)

definisi gairaigo adalah:

“現職として、外来語というのは外国語からの言葉は日本語に入ってきた言語であり、そして日本語的になる。日本人に和製語になり、外国語からの作った言葉、和製用語と言われている。”

“Genshoku toshite, gaikokugo kara nihon ni kari irerare, nihongo no goi toshite shiminkan o gotokushita go o sasu. Sara ni, eigo o futatsu ijoo tsunaide, nihonjin ga dokuji ni tsukuri ageta fukugogo o ketsugo no tagui (iwayuru waseieigo) ya, futatsu ijoo no kotonaru gaikokugo o ketsugo shite tsukutta, iwayuru waeiyoogo o fukunde iru.”

“Pada prinsipnya gairaigo adalah kata-kata yang diserap dari bahasa asing kedalam bahasa Jepang, kemudian dikategorikan menjadi kata-kata bahasa Jepang. Juga termasuk kata jadian yang dibuat oleh orang Jepang (termasuk waseigo), termasuk kata-kata buatan yang berasal dari bahasa asing, dapat juga dikatakan termasuk dalam waseiyooogo (kata-kata buatan Jepang).”

- e. Huruf katakana ialah huruf yang digunakan untuk menuliskan kata-kata seperti nama tempat dan nama orang asing, kata pungut dan kata-kata bahasa asing, kata-kata yang tergolong onomatope (termasuk bunyi/suara tiruan benda hidup maupun benda mati), nama-nama binatang dan tumbuh-tumbuhan, istilah-istilah bidang keahlian, nomina nama diri, kalimat penekanan, menarik perhatian pembaca, atau memberikan pengertian khusus (Ishida, 1991:75).

1.6. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen sempurna. Metode Penelitian Eksperimen ialah penelitian murni, karena di dalamnya terdapat kegiatan mengontrol, memanipulasi dan observasi semuanya dilakukan (Sutedi, 2007 : 20). Drs. Dedi Sutedi juga mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang bahwa metode eksperimen disebut juga dengan penelitian uji coba. Uji coba yang dilakukan berupa uji coba metodologi pengajaran, media pembelajaran, juga bentuk latihan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas hasil kegiatan belajar mengajar.

Dalam pelaksanaannya dibutuhkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen ialah kelas yang pada saat pelaksanaannya akan menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya sedangkan kelas kontrol ialah kelas yang hanya akan menggunakan metode konvensional dalam pembelajarannya.

Variabel dalam penelitian ini ialah variabel X dan variabel Y. Variabel X merupakan kelas eksperimen dan variabel Y merupakan kelas kontrol.

1.7. Populasi dan Sampel

1.7.1. Populasi

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2009/2010.

1.7.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Tingkat II Semester II Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2009/2010.

Sampel diambil sebanyak 20 orang, masing-masing dari kelas yang berbeda. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik

random sampling. Jumlah masing-masing sampel dari kedua kelas adalah sebanyak 10 orang.

1.8. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1.8.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi pada dua teknik, yaitu:

1. Tes

Tes yang diberikan terdiri dari dua tahap yaitu pretest dan posttest.

2. Angket

Angket hanya diberikan kepada siswa kelas eksperimen. Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan dan ketertarikan siswa terhadap metode yang diajarkan. Dalam hal ini pembelajaran menulis kosakata gairaigo dengan menggunakan huruf katakana melalui media gambar.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan dan mengolah data penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan sumber data dengan studi literatur, dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan teoritis yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.
- b. Menentukan sampel untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- c. Mengadakan pretest bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap penulisan gairaigo dalam huruf katakana sebelum menggunakan media gambar.
- d. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar terhadap kedua kelas. Pada kelas eksperimen menggunakan media gambar, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional.
- e. Mengadakan posttest sebagai perbandingan hasil belajar.
- f. Menyebar angket untuk memperoleh data kualitatif.
- g. Menganalisis data.
- h. Menyusun laporan penelitian.
- i. Melaporkan hasil penelitian.

1.8.2. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dilanjutkan pada proses analisa data. Data yang diperoleh berupa hasil tes khusus dan hasil angket. Hasil tes khusus masuk pada data kuantitatif diolah dengan menggunakan t hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tes
 - a. Menentukan skor tes, skor variabel X dan variabel Y.
 - b. Mencari mean variabel X dan variabel Y.
 - c. Mencari standar deviasi variabel X dan variabel Y.

- d. Mencari standar error variabel X dan variabel Y.
- e. Mencari standar error perbedaan mean variabel X dan variabel Y.
- f. Mencari *t* hitung.
- g. Interpretasi dengan *t* tabel.

2. Angket

Menggunakan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

1.9. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” (Arikunto, 2006:150). Tes yang akan diberikan dalam penelitian ini berupa pretes dan posttest. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui perbandingan hasil antara mahasiswa kelas eksperimen dan mahasiswa kelas kontrol.

b. Angket

Penyebaran angket ditujukan untuk mengetahui pendapat mahasiswa tingkat II semester II jurusan pendidikan bahasa Jepang tentang penggunaan media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran

gairaigo dengan menggunakan huruf katakana dan mengetahui kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam mempelajari gairaigo tersebut.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu menghimpun dan mempelajari buku-buku sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian, diantaranya teori pembelajaran bahasa, buku-buku pendidikan, dan buku atau kamus yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dibuat.

1.10. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh melalui beberapa tahap sebagai berikut :

A. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, akan dilakukan pembuatan media gambar yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Selagi membuat media gambar tersebut akan dilakukan observasi dengan menguji validitas soal terhadap mahasiswa tingkat II semester II jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia yang akan dijadikan subjek penelitian untuk mengetahui sampai mana pelajaran gairaigo sudah dipelajari. Pada tahap observasi ini juga akan dilakukan pemilihan kelas untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.

B. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol telah terpilih akan dimulai pemberian materi sesuai dengan kelasnya masing-masing. Pada kelas eksperimen pemberian materi akan dibantu dengan media gambar. Sedangkan pada kelas kontrol pemberian materi hanya dilakukan melalui metode ceramah saja tanpa bantuan media. Bahan materi yang diberikan dan batas-batas pemberian materi akan sama pada kedua kelas tersebut.

Setelah pemberian materi telah selesai, maka akan diberikan tes akhir. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran tersebut. Tes yang diberikan baik kelas eksperimen ataupun kelas kontrol jumlah dan soalnya akan sama satu sama lain. Setelah tes akhir telah dilaksanakan, kelas eksperimen akan diberikan angket. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan dan respon dari siswa, sejauh mana media tersebut dapat membantu siswa dalam mempelajari materi tersebut dan apa nilai lebih dan nilai kurang dari media tersebut. Akan tetapi pada kelas kontrol hanya akan diberikan angket mengenai tingkat kesulitan saja.

C. Tahap penyusunan laporan

Setelah semua tahap pelaksanaan selesai dilakukan, akan dilakukan analisis dan penghitungan data baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah semua tahap analisis dan penghitungan itu selesai dimulailah tahap penyusunan laporan.

1.11. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab I penulis membahas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis

Pada bab II penulis membahas mengenai media gambar, gairaiigo, dan huruf katakana.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab III penulis membahas metode dan desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, alur penelitian, teknik pengolahan data, validitas dan reliabilitas instrumen, daya pembeda dan tingkat kesukaran instrumen, kriteria efektivitas pembelajaran, dan variabel penelitian.

Bab IV Analisis dan Interpretasi Data

Pada bab IV penulis membahas pengolahan data *pre-test*, pengolahan data *post-test*, pengolahan dan interpretasi data angket, kriteria efektivitas pembelajaran dan gambaran umum hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab V penulis membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi.